

EDISI 10/2020

NUANSA AMAL



Peduli Pemberdayaan Umrat



Gerobak Berkah

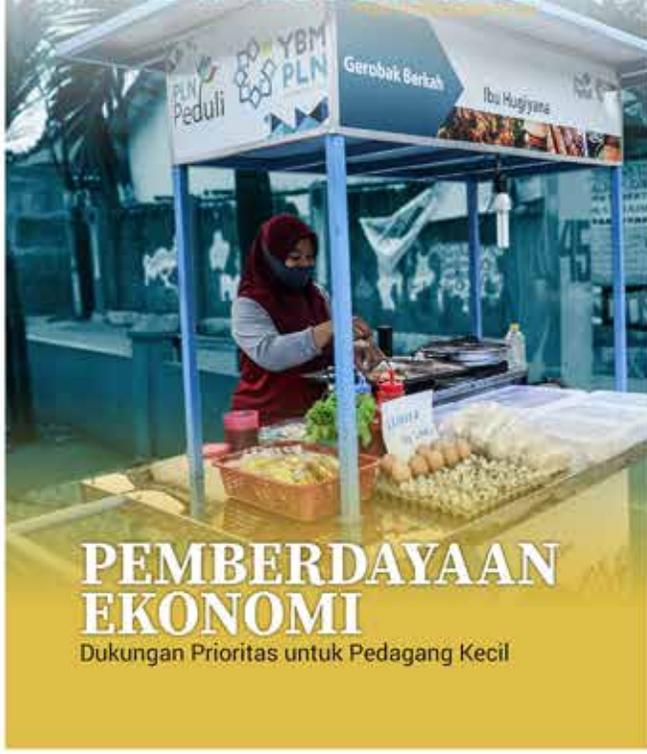
Ibu Hugiyana



LUMTER
Rp 2.000,-

PEMBERDAYAAN EKONOMI

Dukungan Prioritas untuk Pedagang Kecil



PEMBERDAYAAN EKONOMI

Dukungan Prioritas untuk Pedagang Kecil

Redaksi

Pengarah:

Iskandar
Martono
Agus Saifullah Nur

Pimpinan Redaksi:

Aditya Yudanto

Redaktur:

Iriyanto Resi KH
Dian Mandasari
Salman Alfarisi

Reporter:

Ahmad Iqbal
Muhammad Syafe'i
Indah Permata Sari

Desainer:

Tim Nuansa Amal
Tim Jala Project

Penerbit:

YBM PLN Kantor Pusat

Kantor Pusat:

Gedung PLN Pusat
Jl. Trunojoyo Blok M1 No. 135
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160
Telp: (021) 7261122 Ext. 1574 (office)



Yayasan Baitul Maal

DARI REDAKSI

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahrabbi'lamin, ungkapan syukur kami ucapkan atas terbitnya Nuansa Amal edisi sepuluh di tahun 2020 ini. Majalah ini hadir dalam semangat menjalin ukhuwah, menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan juga untuk melaporkan kinerja YBM PLN bagi para muzakki.

Di edisi terakhir tahun 2020 ini, Nuansa Amal masih menghadirkan kabar terbaru terkait respon dan aksi YBM PLN tanggap pandemi. Tahun 2020 bisa jadi adalah tahun terberat bagi sebagian orang di dunia. Mereka yang terdampak, baik secara langsung atau tidak, mencatat tahun ini sebagai tahun yang berjalan tanpa "direncanakan".

Perubahan massif yang menimpa warga dunia, pada akhirnya harus dihadapi dengan berani. Salah satunya adalah adanya gelombang pemutusan hubungan kerja di Indonesia. Ini bisa menimpa siapa saja dalam situasi saat ini. Tak kenal status, apakah orang yang diPHK merupakan seorang tulang punggung keluarga dengan anak-anak yang masih kecil, dan butuh pembiayaan yang besar di masa depan.

YBM PLN menangkap ini sebagai kompas penunjuk arah untuk penyaluran zakat melalui program pemberdayaan ekonomi. YBM PLN bergerak memberikan bantuan bagi para pelaku UMKM terdampak pandemi. Usaha kecil yang tidak berarti kecil bagi para penerima manfaat, sangat terbantu dengan suntikan modal, bantuan alata dan pembinaan yang diberikan.

Selain sajian utama yang mengupas program pemberdayaan ekonomi di masa pandemi, Nuansa Amal kali ini juga memuat kabar program lainnya dan juga informasi menarik sebagai wawasan positif bagi para pembaca.

Akhirnya, kami ucapkan terima kasih atas dukungan dari Anda semua. Atas dukungan itu pulalah, kami akan terus berusaha menjalankan amanah sebaik-baiknya. Semoga banyak hikmah dan manfaat yang bisa dipetik dari Nuansa Amal edisi 10/2020 kali ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Rekening Zakat

BSM 787.7007.008

Rekening Infak

BSM 700.0000.269

Rekening Wakaf

BRI Syariah 103.9260.758

a.n Yayasan Baitul Maal PLN

Email: ybm@pln.co.id

Website: www.ybmpln.org

Facebook: **YBM PLN**



DAFTAR ISI

- | | |
|--|---|
| <p>1 Dari Redaksi</p> <p>2 Daftar Isi</p> <p>3 Sajian Utama
Pemberdayaan Ekonomi,
Dukungan Prioritas untuk
Pedagang Kecil</p> <p>19 Kajian
Tantangan Industri Keuangan
Syariah di Tengah Pandemi</p> <p>21 Tokoh Bicara
Pandemi Covid-19 dan Kontribusi
YBM PLN untuk Indonesia</p> <p>23 Kiprah
Kaki Palsu untuk Penyandang
Disabilitas, Kolaborasi YBM PLN
dan IZI Jawa Tengah</p> | <p>30 Sajian Khusus
Terangi Hati, di Hari Listrik
Nasional ke-75 Tahun</p> <p>34 Profil Muzakki
Program Pemberdayaan Ekonomi
Sangat Dirasakan Manfaatnya</p> <p>35 Ragam
Perhatikan Ini Sebelum Memulai
Bisnis di Masa Pandemi</p> <p>37 Dewan Syariah Menjawab
Tanya Jawab Zakat
Bersama Dewan Syariah</p> <p>38 Khazanah
Abdurrahman bin Auf, Pedagang
Handal yang Ahli dalam Ibadah</p> <p>40 Laporan Keuangan</p> <p>41 Hikmah</p> |
|--|---|



Pemberdayaan Ekonomi, Dukungan Prioritas untuk Pedagang Kecil

Di Indonesia, tak sulit menemukan pedagang kecil yang dagangannya bisa dibawa dengan dua tangan. Bisa dikatakan, mereka berdagang hanya untuk memenuhi kebutuhan harian. Pendapatan yang tak seberapa, tak cukup menjanjikan sehingga usaha mereka bisa berkembang. Meski begitu, tak sedikit dari mereka yang berhasil. Bermula dari usaha kecil-kecilan itulah, lalu berkembang menjadi bisnis yang menguntungkan.

Di masa pandemi ini, gelombang baru perekonomian dunia melanda tanpa pandang bulu. Indonesia pun sudah merasakan dampaknya. Kini,

Indonesia sudah resmi berada di fase resesi ekonomi. Akibatnya, penurunan pendapatan masyarakat menengah dan menengah ke bawah tak terhindarkan lagi.

Kondisi ini menuntut para pedagang kecil untuk bisa bertahan sekuatnya. Mereka harus memutar otak, mencari cara tak kehilangan pelanggan. Meski segalanya terasa berat. Namun, bisa jadi inilah momen untuk meningkatkan kualitas produksi dan penjualan. Namun, sayang sekali, para pedagang kecil tersebut seringkali terkendala dalam pengembangan bisnis pada modal usaha.



Harapan bantuan modal, menggema dari jeritan hati yang disuarakan para pedagang ini. Mereka khawatir, usaha mereka terhenti dan tak bisa lagi menghidupi diri sendiri dan keluarga. Ini juga yang dilanda para pekerja yang dirumahkan oleh perusahaannya. Banyak dari mereka yang ingin berdaya sebagai wirausaha, namun tak punya cukup modal.

Kondisi perekonomian dunia yang sedang menurun, menuntut para pedagang kecil untuk bisa berkompetisi dengan baik, memperbaiki kualitas produksi dan meningkatkan penjualan. Karena mereka adalah kelompok rentan yang bisa kehilangan

profesinya. Untuk itu, YBM PLN di masa ini meningkatkan penyaluran zakat untuk mendukung perekonomian penerima manfaat dari pedagang kecil yang membutuhkan suntikan modal dan bantuan lainnya,

Upaya yang dilakukan YBM PLN menjadi sangat tepat dengan sasaran mereka yang terancam jatuh miskin jika tidak dibantu. Dalam sajian utama ini, akan dipaparkan kisah para pedagang tangguh di masa pandemi. Dengan diangkatnya kisah ini, semoga masyarakat juga bisa turut mendukung para pedagang kecil dengan menjadi pelanggan setia mereka.

Gerobak Penyambung Asa

Memiliki gerobak dagangan yang bersih, enak dipandang dan terbuat dari material yang berkualitas menjadi dambaan para pedagang kecil. Seringkali, perputaran pendapatan yang minim, membuat mereka berpikir ulang untuk membuat atau membeli gerobak yang layak. Bantuan YBM PLN berupa gerobak dan modal merajut cerita indah bagi para pedagang kecil.

Gerobak Layak untuk Dagangan Bu Hugi

Sebelum pandemi, Bu Hugi biasa berjualan jajanan di kantin sekolah. Tak pernah dia bayangkan, sekolah tempatnya mencari rezeki, ditutup berbulan-bulan. Sejak itu, Bu Hugi menghentikan aktivitas jualannya di sekolah. Namun, ia tak bisa berhenti bekerja, penghasilan suaminya sebagai pegawai tata usaha di sekolah tak cukup menopang kebutuhan keluarga.

Lalu, tercetuslah niatnya untuk berjualan di pinggir jalan. Tepatnya, di depan Musholla Al-Ikhwan, Gandul, Cinere, Depok. Bermodalkan dua buah meja

lipat, Bu Hugi menjajakan makanan olahan tangannya. Kendala menghadang saat musim hujan datang. Ia terpaksa tak bisa berdagang karena tak punya tempat yang memadai untuk dagangannya. Basah kuyub, terik panas tak terhindari di lapaknya yang tak dilengkapi payung atau peneduh lainnya.

Hal inilah yang membuat YBM PLN dan PLN Peduli bersinergi memberikan bantuan berupa gerobak sotang beserta isi dan tambahan modal kepada Bu Hugi. Dengan





bantuan ini, Bu Hugi menjadi salah satu pedagang yang tergabung dalam program Lapak Berkah Cinere inisiasi dari YBM PLN UIP2B dan UIT JBB.

Kini, Bu Hugi bisa berjualan dengan tenang dan nyaman. Semoga usaha Bu Hugi semakin lancar. Ia dan suaminya juga tak perlu bingung lagi, untuk memenuhi kebutuhan keluarga,



SAJIAN UTAMA



Gerobak Pempek Bangkitkan Asa Suhadi,

Sang Tulang Punggung Keluarga

Enam bulan lalu, Suhadi dirumahkan tanpa pesangon dari pekerjaannya. Praktis kondisi keuangannya terguncang. Padahal, ia bersama istri dan dua anaknya masih tinggal di rumah kontrakan. Bahkan sebentar lagi, istrinya akan melahirkan anak ketiga mereka.

Sejak Suhadi tak miliki pekerjaan, terpaksa keluarganya mengandalkan bantuan tetangga untuk makan sehari-hari. Suhadi juga mengambil beberapa pekerjaan serabutan dengan upah 20 - 30 ribu rupiah setiap harinya. Namun, karena ia pernah mengalami kecelakaan saat kerja, akhirnya Suhadi sakit dan tidak bisa bekerja lagi.

Suhadi yang berasal dari Kota Palembang ini, tak ingin menyerah begitu saja di

perantauan. Meski kondisi fisiknya tak sekuat dulu, ia tetap ingin memberikan nafkah terbaik bagi keluarganya. Tekad Suhadi inilah yang sampai terdengar oleh Muzakki YBM PLN, hingga ditindaklanjuti oleh YBM PLN UIT JBB dan UIP P2B.

Akhirnya, setelah bermusyawarah dengan Suhadi, bantuan modal usaha berupa gerobak pempek beserta isi dan perlengkapannya dan juga uang tunai diberikan pada tulang punggung keluarga ini. Bantuan tersebut akan digunakan Suhadi untuk berjualan pempek khas Palembang di sekitar Cinere. Semoga bantuan ini dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga Suhadi kembali

Gerobak Sate Padang

Pak Angah dan Bang Rauf

Pak Angah, begitulah nama sapaan Pak Mulyadi yang tinggal di rumah kontrakan pemukiman padat, belakang pasar Sukaramai, Pekanbaru. Sudah lebih dari 10 tahun, Pak Angah menjadi penjual sate khas Padang bersama istrinya. Usaha inilah yang menghidupi keluarganya, keluarga kecil dengan dua anak yang masih duduk di bangku kelas 4 dan 2 SD.

Di masa pandemi Covid-19 ini, Pak Angah merasakan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal itu ditandai dengan menurunnya hasil penjualan. Akibatnya, modal usaha keluarga ini terus tergerus. Masalah berlanjut dengan kondisi gerobak Pak Angah yang sudah rusak karena tidak pernah diganti.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap para pejuang keluarga, YBM PLN UIW Riau dan Kepri, mengulirkan program pemberdayaan ekonomi. Salah satu bentuk program tersebut adalah pemberian bantuan modal usaha dan gerobak usaha untuk Pak Angah dan pejuang keluarga dari keluarga dhuafa lainnya.

Selain modal usaha, YBM PLN UIW Riau dan Kepri juga memberikan dukungan berupa motivasi bisnis dan pendampingan bagi para penerima manfaat. Tim YBM PLN juga turut mempublikasikan usaha sate Padang pak Angah yang terletak di pinggir Jl. Sudirman Ujung, Pekanbaru ini.

Selain Pak Angah, ada pula Bang Rauf di kota yang sama, Pekanbaru. Lelaki bernama asli Dasril (42th) ini, tinggal di pemukiman padat di Jl. Sam Ratulangi, Pekanbaru, Riau. Bang Rauf baru satu tahun lebih berjualan. Sebelumnya, ia adalah seorang buruh harian bangunan. Pendapatannya sebagai buruh sering tak menentu. Karena itulah, ia memutuskan banting setir menjadi pedagang.

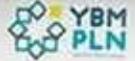
Sate Padang Bang Rauf, begitulah nama yang terpajang di gerobak usaha bantuan YBM PLN UIW Riau dan Kepri. Modal dan bantuan gerobak ini memberi semangat berlipat untuk Bang Rauf agar bisa menghidupi istri dan kedua anaknya yang masih balita.



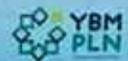
SAJIAN UTAMA



SATE PAK ANGAH
Kuah Padang & Kacang



Sate Pak Angah
Kuah Padang & Kacang



SEWAAN PERKODAN
LAWAN BAKU & KEPRI

Edisi 10/2020



Gerobak Berkah Doa Umi

YBM PLN UIP Kalbagteng melalui program pemberdayaan ekonomi memberikan bantuan kepada Ibu Surya Suraida (44), berupa modal usaha pada Senin, 28 September 2020. Bantuan yang terdiri dari gerobak serta modal awal ini diberikan sebagai ikhtiar untuk membangkitkan kembali kondisi ekonomi mustahik.

Ibu Surya Suraida merupakan seorang janda yang sejak suaminya meninggal dunia kondisi ekonominya semakin memburuk. Pekerjaan apa saja ia lakukan, mulai dari menjadi pembantu rumah tangga hingga pemulung.

Saat ini ia merawat dua orang anaknya, Rizkiana Nurannisa (18) dan M. Ridwan Firdaus (12) yang mengalami keterbatasan fisik sedari

kecil. Prinsip yang kokoh ia pegang, apapun pekerjaan bisa dikerjakan asalkan diridhoi Allah Swt untuk merubah masa depan anak-anaknya.

Secara simbolis bantuan modal usaha ini diserahkan langsung oleh Ketua YBM PLN UIP Kalbagteng, Saparin dengan didampingi pihak Dinas Sosial Kota Banjarbaru serta Perwakilan dari Kelurahan Kemuning di kontrakan yang ibu Surya Suraida tempati di Jl. Dewi Sartika Guntung Lua, Kemuning, Banjarbaru.

Ibu Surya berharap, bantuan ini akan mendatangkan keberkahan bagi seluruh pegawai PLN maupun bagi dirinya sendiri. Harapan ini tertuang dalam nama kedai barunya, yaitu "Berkah Doa Umi".

Tiga Gerobak Penyambung Hidup

di Sumbawa

Dampak pandemi turut dirasakan oleh lapisan masyarakat menengah ke bawah di Sumbawa, NTB. Para pelaku usaha banyak yang mengalami kekurangan modal. Mereka lebih mengutamakan penggunaan modal sebagai dana darurat untuk kehidupan sehari-hari atau membayar upah karyawannya.

Melihat hal ini, YBM PLN UP3 Sumbawa menyalurkan bantuan ekonomi berupa tiga unit gerobak dan modal usaha. Gerobak-gerobak itu dimanfaatkan untuk usaha jus buah, gorengan dan lapak berkah. Para penerima manfaat program ini terdiri dari berbagai usia dan lintas generasi.

Penerima manfaat pertama adalah Ilham. Ia merupakan pelajar MTs yang harus mencari nafkah demi membiayai sekolah dan kehidupan sehari-harinya, setelah sang ayah meninggal dunia. Ilham mendapatkan

bantuan modal uang tunai dan juga gerobak jus buah.

Ada juga Pak Kalam yang dahulunya berjualan roti keliling. Namun, karena pandemi, modal usahanya habis tak bersisa. Pak Kalam mendapatkan bantuan modal usaha dan juga gerobak gorengan untuk menyambung hidup. Selanjutnya, adalah Bu Endang. Bantuan modal dan gerobak yang ia terima diharapkan mampu meningkatkan omset lapak gorengan dan peleceng miliknya.

Semoga dengan bantuan modal usaha dan gerobak ini dapat meringankan beban para penerima manfaat di masa pandemi. Ini merupakan salah satu ikhtiar YBM PLN dalam membantu mengentaskan kemiskinan dengan program pemberdayaan ekonomi.





Modal Usaha untuk Pejuang Keluarga yang Dirumahkan

Selain bantuan gerobak bagi para pedagang kecil, bantuan YBM PLN juga menasar para pejuang keluarga yang terdampak pandemi. Mereka adalah para kepala keluarga atau tulang punggung keluarga yang dirumahkan dari pekerjaannya. Roda kehidupan yang harus terus berputar, membawa mereka pada keputusan untuk berwirausaha.



Akibat pandemi, banyak perusahaan yang terpaksa harus melakukan pemutusan hubungan kerja bagi para karyawannya. Di Sidoarjo, salah satu pusat industri di Jawa Timur, pemutusan hubungan kerja massal dirasakan oleh Adi Darmadi.

Sejak tak punya pekerjaan lagi, pria yang sebelumnya tinggal di Desa Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo ini, harus kembali ke kampung halamannya di Ngawi. Sebagai kepala keluarga,

Pak Adi harus memikirkan cara menghidupi keluarganya.

Di kampung halaman, ia mulai merintis usaha kecil-kecilan. Pak Adi membuat nasi bungkus yang dititipkan ke warung-warung kopi sekitar rumahnya. Dengan usaha kecil-kecilan ini, Pak Adi dan keluarga bisa bertahan, meski ia masih membutuhkan tambahan pendapatan untuk keluarganya

Di tengah usaha Pak Adi mencari nafkah, alhamdulillah YBM PLN UP3SBB memberikan bantuan modal usaha dan pelatihan budidaya jamur tiram. Ia mendapatkan pelatihan langsung dari Abah Nasihin, penerima manfaat budidaya jamur YBM PLN terdahulu.

“Terima kasih YBM PLN UP3SBB, saya merasa sangat beruntung bisa tergabung jadi penerima manfaat program ini. Semoga para muzakki diberikan rezeki yang berlimpah, kesehatan serta dijauhkan dari segala bahaya, kelak dikumpulkan di surga firdaus tanpa hisab,” tutur lelaki berusia 40 tahun ini. Doanya tulus mengalir untuk tim YBM PLN dan muzakki yang memperhatikan kondisinya.

Abah Nasikin, Dulu Penerima Manfaat Sekarang Melatih Budidaya Jamur

Abah nasikin (59th) adalah seorang petani jamur tiram yang juga merupakan seorang imam serta ketua ta'mir Musholla At- Ta'awun di Perumahan Puri Asri, Tambak Agung, Mojokerto. Dia adalah salah satu penerima manfaat dari program pemberdayaan YBM PLN UID Jawa Timur - UP3 Mojokerto. Pertemuannya dengan YBM PLN bermula saat ia mengikuti pelatihan bisnis budidaya jamur tiram di Kampung Ciangsana, Sukamulya, Cikembar, Sukabumi, Jawa Barat selama tiga hari, 11-13 September 2020.

Setelah mengikuti pelatihan itu, Abah Nasikin kembali ke Mojokerto dan mengaplikasikan ilmu yang ia dapatkan dari pelatihan. Ia yakin, meski tengah dilanda pandemi, usahanya tidak akan sia-sia. Berkat kerja kerasnya, hasil panen jamur tiram Abah Nasikin pun laris dipesan dan menjadi bahan dasar produk olahan dari salah satu UMKM di Mojokerto. Saat ini panen jamur per hari telah mencapai 10-12kg.

Untuk lebih mengembangkan program budidaya jamur tiram ini, rumah budidaya jamur tiram pun dibuka di wilayah Blimbingsari, Sooko, Mojokerto. Tempat ini menjadi contoh atau *pilot project* bagi pengembangan budidaya jamur. Siapa pun bisa belajar dan mengunjungi tempatnya.

Saat ini, Abah Nasikin pun sudah memiliki seorang karyawan yang membantunya mengembangkan usaha ini. Semangat Abah Nasikin menjadi teladan bagi para penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi lainnya. Banyak dari mereka ingin mengikuti jejak Abah Nasikin.

Hingga saat ini, total jumlah baglog jamur di rumah budidaya jamur tiram YBM PLN UP3 Mojokerto sudah mencapai lebih dari 10.000 baglog. Berawal dari modal pribadi Rp1.000.000 dan kemudian mendapatkan bantuan dari YBM PLN UID Jatim berupa bangunan dari Gavalum, senilai Rp12.372.000 Desember 2019 lalu, dan motor Viar L200 pada tanggal 07 september 2020 kemarin.



Program budidaya jamur ini merupakan salah satu ikhtiar YBM PLN menangani isu ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi para mustahik di tengah pandemi Covid-19. Tiga komponen kesuksesan program ini terletak pada suntikan modal, keuletan serta kesabaran dalam memproses grajen kayu hingga menjadi jamur tiram. Walau begitu, manfaat yang didapatkan cukup besar bagi para mustahik.

Kontribusi Nyata Sanggar Mae

di Tengah Pandemi

Menjadi tempat berkumpulnya ibu-ibu kreatif, Rumah Cahaya Berdaya Sanggar Ma'e sudah mengeluarkan tiga angkatan pelatihan menjahit gratis. Banyak para ibu yang ingin belajar di sana. Mereka ingin menambah keterampilan dan juga pendapatan keluarga. Namun, karena pandemi pengurus sanggar harus membatasi jumlah peserta untuk menjaga protokol kesehatan.

Selama pandemi ini, meski aktivitas pelatihan dibatasi, RCB Sanggar Ma'e justru mendapatkan banyak pesanan baju hazmat dan masker kain. Selain itu mereka juga memproduksi keset dari kain perca kaos yang laku di pasaran.

"Alhamdulillah dari awal tahun hingga bulan Oktober ini keuntungan dari RCB Sanggar Ma'e dapat membantu menggaji para guru TK yang selama tiga bulan awal pandemi itu TK digratiskan. Lalu kami dapat membeli kompresor dan juga genset, insya Allah kompresor akan digunakan untuk pelatihan bagi para pemuda-pemuda yang sudah lulus sekolah

tapi belum bekerja," ujar Husnul Khotimah, Pembina Sanggar Ma'e.

RCB Sanggar Ma'e yang terletak di Jalan Wader Pari, Karangrejo, Banyuwangi ini sudah berdiri sejak tahun 2014. Sanggar Ma'e merupakan tempat pelatihan dan pembinaan bagi para ibu rumah tangga, pensiunan khususnya dari keluarga kurang mampu yang mau menambah keahlian dan memanfaatkan waktu luangnya agar lebih produktif.

Di RCB ini, ibu-ibu diajarkan menjahit, merajut, kreasi daur ulang sampah dan memasak. Syarat untuk masuk di RCB Sanggar Ma'e hanyalah ketekunan dan kesungguh-sungguhan. Tak ada biaya yang dipungut sedikit pun dari para peserta pelatihan.

Rumah Cahaya Berdaya merupakan salah satu program pilar ekonomi YBM PLN. Adanya RCB menjadi ikhtiar YBM PLN untuk membantu memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat Indonesia dari pintu rezeki para ibu.





Seluruh bangsa di dunia termasuk Indonesia masih harus berjuang keras melawan keganasan Covid-19 yang telah berlangsung sejak awal tahun ini. Sejak awal masuknya Covid-19 ke Indonesia, kurva kasus Covid-19 di Indonesia masih terus menanjak belum menunjukkan tanda-tanda melandai seperti halnya banyak negara lain yang telah menunjukkan progres yang positif. Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia telah mencapai 569.707 per 7 Desember 2020. Adapun jumlah penduduk yang telah diperiksa mencapai lebih dari 4 juta orang. Tantangan riil yang dihadapi terkait pandemi COVID-19 di Indonesia yaitu relatif tingginya kasus meninggal yang mencapai 17.589 jiwa per 7 Desember 2020 atau setara dengan 3,1% terhadap total kasus positif.

Meluasnya pandemi telah menimbulkan dampak yang signifikan pada perekonomian, bukan saja pada menurunnya permintaan ekonomi, tetapi juga keterbatasan suplai yang diakibatkan oleh pembatasan mobilitas masyarakat. Peningkatan kasus COVID-19 mengharuskan pemerintah di berbagai negara mengambil kebijakan pembatasan aktivitas sosial. Hal tersebut mengakibatkan melemahnya permintaan dan suplai barang dan jasa, serta menurunnya aktivitas perdagangan global. Penyebaran COVID-19 di Indonesia juga berdampak pada terkontraksinya pertumbuhan ekonomi domestik. Bahkan Indonesia pun akhirnya harus memasuki zona resesi akibat pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif selama dua triwulan berturut-turut yaitu -5,32% (yoy) pada Triwulan II - 2020 dan -3,49% per Triwulan III - 2020.

Tekanan ekonomi yang diakibatkan COVID-19 masih sangat terasa dialami seluruh lapisan masyarakat termasuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) merupakan usaha dengan aset di bawah Rp 10 Miliar dengan omzet per tahun di bawah Rp 50 miliar. Meskipun aset UMKM relatif kecil namun UMKM merupakan komponen vital dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi, pada tahun 2017 jumlah UMKM mencapai 99,99% (62,9 juta unit usaha) dari total keseluruhan usaha di Indonesia. Selain itu, pada tahun yang sama, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 57,1%.

Sebagian besar dunia usaha termasuk UMKM tengah memasuki mode "bertahan hidup", mulai dari dampak yang ringan hingga yang terpaksa menutup usahanya sehingga harus melakukan PHK terhadap pekerjanya. Survei BPS yang dilakukan selama masa Pandemi pada periode 10-26 Juli 2020 terhadap 34.559 responden di seluruh Indonesia

memperlihatkan bahwa 84,20% pelaku usaha mikro dan kecil mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi.

Akibatnya, untuk mengurangi beban operasional, pelaku usaha melakukan beberapa langkah efisiensi seperti pengurangan jam kerja karyawan, dirumahkan dengan dibayar sebagian, dirumahkan tanpa dibayar, hingga PHK sebagai langkah terakhir. Masih menurut survei BPS terhadap UMKM, terdapat 24,6% responden yang melakukan pengurangan jam kerja dan 14% responden terpaksa mengambil keputusan untuk merumahkan tenaga kerja tanpa dibayar.

Oleh: Abra el Talattov
Peneliti INDEF (Institute for
Development of Economics
and Finance)

MERAWA DI TENGAH

Di sisi lain, UMKM rentan terhadap dampak ekonomi dari pandemi COVID-19. Dibanding usaha besar, di masa pandemi ini UMKM mengalami penurunan penjualan lebih dalam, namun lebih sulit untuk menurunkan biaya tenaga kerja²⁵. Selain itu, UMKM juga lebih banyak mengalami tutup usaha, kesulitan membayar kredit, gaji pegawai, sewa tempat usaha, dan listrik, dibanding usaha besar. Kerentanan ini khususnya dikarenakan tingkat produktivitas UMKM yang masih rendah, terbatasnya akses pasar serta akses pembiayaan. Namun, strategi penjualan melalui media digital (on-line) serta pembentukan kelompok usaha (korporatisasi UMKM) memperkuat resiliensi UMKM di masa pandemi (Survei Bank Indonesia, Oktober 2020).

Dalam rangka memulihkan perekonomian nasional maka dapat dilakukan dengan memompa kembali kinerja UMKM, mengingat perannya yang cukup penting dalam perekonomian. Berdasarkan data BPS, kontribusi sektor UMKM pada perekonomian dan investasi nasional mencapai 61,1% dan 60,4%. Sementara itu, dari sisi tenaga kerja, sektor UMKM memberikan kontribusi sebesar 97% terhadap penyerapan tenaga kerja. Di tengah tekanan

ekonomi akibat pandemi COVID-19, salah satu strategi pemerintah dalam mendorong pemulihan ekonomi nasional adalah dengan memprioritaskan program dan dukungan penguatan kepada sektor UMKM, selain kesehatan, sebagai salah satu prioritas utama yang didukung oleh alokasi anggaran PEN. Di sisi lain, kesiapan UMKM juga diperlukan agar kebijakan ini memberikan dampak langsung kepada perekonomian. Beberapa tantangan yang mengemuka di sektor UMKM antara lain terkait kapasitas usaha dan kemampuan UMKM untuk memperoleh akses pada teknologi digital dan pembiayaan.

AT UMKM

PANDEMI

Selain dampak Covid-19, era revolusi industri 4.0 juga memberikan tantangan dan peluang bagi perkembangan UMKM ke depan. Di satu sisi, digitalisasi, otomatisasi, dan penggunaan kecerdasan buatan dalam aktivitas ekonomi akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam produksi modern, serta memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi konsumen. Digital teknologi juga membantu proses pembangunan di berbagai bidang di antaranya pendidikan melalui *distance learning*, pemerintahan melalui *e-government*, inklusi keuangan melalui fintech, dan pengembangan UMKM seiring berkembangnya *e-commerce*.

Namun sayangnya UMKM di Indonesia ternyata masih mengalami tantangan dalam digitalisasi usahanya. Hanya 26,2% UMKM yang aktif memanfaatkan *e-commerce* untuk penjualan. Sementara itu, di sisi pembayaran, meskipun 64,0% UMKM sudah penerima pembayaran melalui transfer, 87,4% UMKM masih mengandalkan pembayaran tunai. Oleh karena itu, penetrasi UMKM terhadap ekosistem digital masih perlu didorong.

Dukungan terhadap UMKM

UMKM merupakan pelaku usaha multisektor yang memiliki keterbatasan dari sisi permodalan dan jangkauan usaha. Untuk itu, dukungan pemerintah diberikan dalam upaya mendorong pelaku UMKM untuk dapat 'naik kelas', melalui kemudahan di sisi permodalan dan fasilitasi baik fiskal maupun nonfiskal. Berbagai kebijakan sektoral, pada dasarnya, telah mencakup dukungan bagi pelaku UMKM, seperti dukungan kemitraan pada sektor manufaktur untuk menjangkau akses pasar ekspor dan masuk dalam jaringan *Global Value Chain*.

Fasilitasi pemerintah terhadap UMKM harus terus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan skala ekonomi. Namun upaya ini masih menghadapi tantangan kapasitas koperasi untuk menjadi usaha yang modern dan profesional. Kemitraan juga terus didorong, namun baru sekitar 7% usaha mikro dan kecil (UMK) yang menjalin kemitraan dengan perusahaan lain. Sementara tren perbaikan terdapat dari sisi kewirausahaan seperti ditunjukkan rasio kewirausahaan di Indonesia yang sudah mencapai 3,2% pada tahun 2017. Kondisi ini ditunjang oleh tren peningkatan masyarakat yang berwirausaha dalam beberapa tahun terakhir. Data *Global Entrepreneurship Monitor (2017)* juga menunjukkan bahwa minat dan motivasi masyarakat untuk berwirausaha cukup tinggi yaitu 47,7% atau lebih besar dari rata-rata global sebesar 43,4%. Tren ini sejalan dengan perkembangan ekonomi digital yang membuka banyak kesempatan berusaha.

Dalam jangka pendek, Pemerintah juga perlu segera memfasilitasi proses digitalisasi UMKM, terlebih dengan adanya *social distancing* di mayoritas daerah di Indonesia. Hal ini akhirnya mempercepat transformasi aktivitas ekonomi ke arah *less contact economy*. Dengan digitalisasi penjualan diharapkan UMKM mampu mempertahankan penjualan di iklim *less contact economy* saat ini melalui jalur penjualan online, baik melalui media sosial maupun *marketplace*. Di samping itu, dengan memanfaatkan keunggulan teknologi, UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi, pemasaran, pembiayaan, dan pembayaran. Selain dapat mendukung akses pasar, digitalisasi proses bisnis pada UMKM memiliki banyak manfaat, di antaranya: (i) Peningkatan akses pembiayaan; (ii) Peningkatan daya saing UMKM; (iii) Peningkatan efisiensi produksi dan proses bisnis.

Pandemi Covid-19 dan Kontribusi YBM PLN untuk Indonesia

Iskandar
Ketua Umum YBM PLN



Di tengah kesibukannya sebagai Kepala Divisi Treasury PT PLN (Persero), ia juga aktif dan memegang amanah baru sebagai Ketua Umum YBM PLN. Baginya, amanah ini tidak hanya sekedar menanggung pekerjaan, namun menjadi kebahagiaan tersendiri untuk berkontribusi dalam hal keummatan.

Dalam edisi kali ini, tim redaksi majalah Nuansa Amal berkesempatan untuk berbincang langsung dengan Bapak Iskandar. Ia berbagi inspirasi tentang aktivitasnya di YBM PLN serta kiprah YBM PLN dalam menghadapi pandemi Covid-19 saat ini. Berikut hasil bincang-bincang kami dengan Bapak Iskandar.

1. Apa saja kesibukan Bapak saat ini?

Saat ini saya memegang amanah sebagai Kepala Divisi Treasury di PLN dan juga sebagai Ketua Umum YBM PLN. Menjelang akhir tahun ini, pekerjaan utama di Treasury cukup padat, namun saya mengusahakan untuk tetap aktif dan fokus dalam berbagai kegiatan di YBM PLN.

Alhamdulillah, setiap malam Sabtu, saya bersama dengan rekan-rekan pengurus dan para amil YBM PLN menyempatkan diri untuk bermusyawarah serta melihat perkembangan program yang sudah berjalan. Kadang-kadang, di hari Sabtu atau Minggu, kami juga pergi ke luar kota, ke berbagai daerah yang terdapat program dan mitra pemberdayaan YBM PLN. Kami memantau, agar program pemberdayaan umat ini terus berjalan.

2. Dalam pandangan Bapak, apa yang menjadi kelebihan dan keunggulan YBM PLN?

Pertama, YBM PLN memiliki kematangan dalam organisasi. YBM PLN juga sudah memiliki struktur dan

sistem yang baik. Tentu ini juga salah satu peran dan kontribusi dari para pengurus dan pembina terdahulu. Dengan hal tersebut, YBM PLN dapat terus berkiprah untuk memberdayakan umat dan programnya membantu banyak sekali penerima manfaat.

Kedua, kami memiliki keunggulan di sisi geografis. Ada 57 unit tersebar di seluruh Indonesia, yang artinya, ini akan mempercepat *assessment* dan penyaluran dana program. Kita bisa dengan cepat menentukan wilayah mana yang membutuhkan bantuan, prioritas penanganan, dan penyebaran dana program karena SDM dan mitra tersebar di berbagai daerah.

Yang terakhir, YBM PLN memiliki SDM yang unggul. Seluruh SDM diseleksi dari proses yang profesional. Para SDM yang bergabung adalah SDM yang fokus sebagai amilin dan amilat, memiliki banyak pengalaman, dan tentunya didukung oleh susunan struktur yang baik.

3. Apa rencana YBM PLN untuk menghadapi tahun 2021?

Kami sudah melaksanakan Rapat Kerja Nasional yang diadakan di akhir tahun 2020. Di tahun 2021, kami berkomitmen untuk fokus dan disiplin menjalankan seluruh program. Sudah ditetapkan juga apa yang akan menjadi program prioritas dan apa yang ingin dicapai di 2021. Kami ingin fokus agar program benar-benar diterima oleh *asnaf* (penerima zakat) yang benar-benar membutuhkan. Untuk itu, dibutuhkan *assessment* yang baik.

Walaupun dalam kondisi pandemi ini pelaksanaan *assessment* pasti akan menghadapi berbagai kendala, tapi kami tetap melaksanakannya dengan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini tetap dilakukan, karena bagi kami *assessment* sangat penting untuk dilakukan agar program tepat sasaran dan sesuai kebutuhan.

Selain itu, kami ingin agar YBM PLN terus dipercaya dan menjalankan program dengan lebih baik lagi.

4. Motivasi dan optimisme apa yang YBM PLN miliki untuk bisa berhasil melaksanakan program-program selanjutnya?

Saya yakin YBM PLN akan terus berkembang lebih baik lagi. Kami memiliki SDM, amilin dan amilat yang berkualitas. Direkrut secara profesional dan memiliki pengalaman yang banyak juga di bidang pengembangan ZISWAF di tempat yang lain. Mereka tidak hanya sekedar menjalankan pekerjaan, tapi ada tujuan keummatan, dan bahagia ketika berkontribusi dalam sosial kemanusiaan.

Selain itu, dalam hal dana, YBM PLN juga memiliki pendanaan yang konstan dan cukup besar. Secara rutin karyawan dan keluarga besar PLN berzakat, infak, dan sedekah melalui YBM PLN. Dari sini, fokus untuk penghimpunan tidak terlalu besar dan bisa lebih berfokus pada penyaluran atau pengaduan program yang berkualitas.

Dengan dua hal ini, saya rasa YBM PLN bisa fokus untuk meningkatkan kualitas program dan memastikan bahwa manfaatnya dapat diterima dengan baik oleh mustahik.

5. Menurut Bapak, bagaimana efek pandemi Covid-19 terhadap masyarakat kecil dan apa saja kontribusi YBM PLN untuk menghadapi hal ini?

Dampak Covid-19 sangat besar sekali bagi dunia dan kita di Indonesia. Terutama terhadap 4 hal yaitu: kesehatan, sosial, ekonomi, dan instrumen keuangan. Keempat hal ini menjadi program pilar YBM PLN dalam menyalurkan dana zakat. Misalnya di kesehatan, kami bekerja sama dengan lembaga kesehatan untuk pengadaan program kesehatan gratis dan juga penugasan bidan relawan untuk masyarakat yang tinggal di wilayah terpencil. Begitupun untuk sosial, ekonomi, dan instrumen keuangan, YBM PLN memberikan bantuan dana program untuk para pelaku usaha kecil agar bisa bertahan di tengah pandemi.

Sesuai dengan hasil Rakernas kemarin, kami akan fokus juga untuk meningkatkan pilar ekonomi pemberdayaan, khususnya untuk pelaku UKM dan

pedagang kecil. Mereka tidak hanya diberikan bantuan dana, tapi juga pendampingan, pembinaan, dan peningkatan kualitas agar usahanya bisa *suistanable*. Saya sangat berharap, bantuan yang kita berikan untuk mereka bisa membuat usahanya berjalan panjang bahkan meningkat terus menerus.

Kesuksesan program YBM PLN dalam hal ini bisa diukur dari dua hal yaitu *suistanable*-nya usaha yang dilakukan mustahik dan perubahan status mustahik menjadi muzakki. Kedepannya, mereka bukan lagi menerima zakat tapi juga harus bisa memberikan zakat. Artinya, mereka sudah bisa mandiri dan ekonominya meningkat. Dua hal ini sederhana tapi cukup menantang. Jika berhasil tentu akan menjadi kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia.

Tentu kami tidak lupa bahwa masih memprioritaskan juga bantuan untuk sosial kemanusiaan. Misalnya pemberian sembako gratis, layanan kesehatan gratis, atau pemberian bantuan tunai lainnya. Masih banyak warga dan masyarakat yang kelaparan, kesusahan, tidak bisa berobat, dsb. Sehingga hal ini tidak akan kami tinggalkan.

6. Pandemi Covid sepertinya masih akan berlangsung hingga tahun 2021. Apa saja pesan Bapak bagi masyarakat Indonesia, khususnya pembaca majalah Nuansa Amal untuk bisa menghadapi pandemi Covid-19 saat ini?

Kita berharap semoga kehadiran vaksin bisa menjadi langkah untuk menghentikan Covid-19. Namun terlepas dari itu, kita harus tetap menjaga kesehatan diri dan keluarga serta menjalankan protokol kesehatan dengan 3M (menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak). Tetap optimis bahwa kita bisa menghadapi ini semua dan bisa bekerja dengan baik. Begitu juga harapan kami terhadap ekonomi yang bisa terus membaik, walaupun belum pesat.

Insya Allah YBM PLN juga akan terus mengawal program-program untuk masyarakat khususnya yang terdampak Covid-19 ini. Tentunya kami juga membutuhkan dukungan dari para pembina, dewan pengawas syariah, serta seluruh keluarga PLN semuanya.

Kaki Palsu untuk Penyandang Disabilitas, Kolaborasi YBM PLN dan IZI Jawa Tengah

Setiap tanggal 3 Desember, seluruh dunia memperingati Hari Disabilitas Internasional. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan dan mencapai hak-hak yang seharusnya didapatkan para penyandang disabilitas. Selama ini, mereka sering kali mendapat perlakuan yang kurang baik atau disepelekan potensinya karena hal khusus tersebut.

Sebagai bentuk dukungan kepada penyandang disabilitas, YBM PLN UIK TJB bersama dengan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), menyerahkan bantuan kepada penerima manfaat berupa kaki palsu. Masing-masing dari penerima manfaat diantaranya masih berusia produktif dan memiliki cerita masing-masing tentang penyebab masalah di kakinya.

Seperti yang dialami oleh Pak Sutarno. Saat ini, ia berusia 47 tahun dan tinggal di Desa Suwawal, Jepara. Ia menjadi penyandang disabilitas karena tertabrak mobil saat harus berjualan sayur di Pekanbaru, Riau pada tahun 2014. Dengan kondisi kakinya yang terbatas, ia pun memiliki aktivitas usaha dengan mengukir kayu di teras rumahnya.

Sedangkan Pak Fathan yang berusia 41 tahun, kini tinggal di Desa Karang Nongko, Jepara. Ia pernah mengalami kecelakaan saat menjadi sopir truk salah satu ekspedisi di Jakarta pada tahun 2014. Namun ia masih tetap berusaha untuk menafkahi keluarga dengan berjualan es tebu di depan pasar Daren Nalumsari.

Kondisi yang hampir sama juga pernah dialami oleh Pak Maman Firmansyah yang saat ini berusia 31 tahun. Ia mengalami kecelakaan saat menjadi supir pembawa buah-buahan dan hingga kini ia melakukan usaha ternak burung berkicau di rumahnya. Penerima manfaat lainnya adalah Pak Syamsudin (40 tahun) yang pernah mengalami kecelakaan saat kecil dan menyebabkan dirinya menjadi disabilitas hingga kini.

YBM PLN dan IZI melihat bahwa para penyandang disabilitas ini memiliki semangat yang tinggi untuk tetap berjuang dan beraktivitas secara normal. Mereka tetap mencari nafkah dan menghidupi keluarga dengan segala keterbatasannya. Mereka pun sangat bersyukur dan berterima kasih dengan adanya bantuan kaki palsu tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Fatkhan, "Kaki palsu ini sangat bermanfaat bagi saya. Beberapa kali kaki palsu saya sebelumnya terasa sakit ketika dipakai jualan es tebu," tuturnya.

Tentunya, kita wajib bersyukur atas apa yang telah Allah titipkan. Semoga ini bisa menjadi pengingat bagi kita bahwa nikmat sehat dan lengkapnya seluruh bagian dari tubuh adalah sebuah kenikmatan yang tidak bisa ditandingi dengan apapun. Tidak lupa juga untuk tetap bersyukur dengan cara membantu saudara kita yang membutuhkan, seperti untuk para penyandang disabilitas salah satunya.

KLM. RUMAH SAKIT TERAPUNG
KSATRIA AIRLANGGA

Fasilitas Kesehatan dan Pengobatan Gratis di Bawean

Salah satu bentuk kontribusi terhadap sektor kesehatan masyarakat, YBM PLN bersama dengan Rumah Sakit Terapung Ksatria Airlangga (RSTKA) berkolaborasi dengan mengadakan acara bertajuk Bakti Bawean. 80 orang tenaga medis dan relawan kesehatan berlayar menuju Pulau Bawean untuk melaksanakan kegiatan pada tanggal 19-23 November dan 26-30 November 2020.

Kegiatan ini merupakan kegiatan pelayanan kesehatan gratis untuk seluruh masyarakat di Pulau Bawean yang membutuhkan, mulai dari pelayanan mata, THT, bahkan tindakan operasi minor dan mayor. Selain itu, program ini juga memberikan edukasi kepada masyarakat setempat seperti adaptasi kebiasaan baru, edukasi dan konservasi mangrove, pelatihan laktasi, pelatihan literasi, dan lainnya.

Direktur RSTKA, Agus Harianto, SpB, menyampaikan bahwa alasan Pulau Bawean menjadi tempat kegiatan karena kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai di pulau ini. "Apabila masyarakat Bawean perlu tindakan yang membutuhkan operasi minor/mayor, mereka menyeberang ke Gresik dahulu menggunakan kapal Express Bahari yg memakan waktu 5 jam perjalanan. Harapannya kehadiran kami

memberikan kemudahan bagi mereka mengakses fasilitas kesehatan," ungkapnya.

Ketua YBM PLN UID Jawa Timur, Imam Asrori menyatakan, "Program yang sudah berjalan dari tahun 2017 ini selalu melibatkan YBM PLN baik di Jawa Timur atau lainnya. Untuk di Pulau Bawean sendiri sudah dua kali dilakukan. Yang pertama tahun 2017 dan yang kedua tahun 2020 ini," jelasnya.

Pada kurun waktu 19-23 November 2020, RSTKA telah menangani 132 pasien poli, 10 pasien bedah, 10 pasien untuk swab dan rapid antigen Covid-19, 10 orang peserta penyuluhan untuk masyarakat, 1 penyuluhan untuk tenaga kesehatan, dan pembagian masker untuk masyarakat Pulau Bawean. Sementara pada tanggal 26-30 November 2020, terdapat 25 pasien bedah, 14 pasien poli anak, 34 pasien poli THT-KL, dan 163 pasien poli mata.

Tentunya, program kolaborasi antara YBM PLN dan RSTKA tidak akan berhenti sampai di sini. Akan ada program kesehatan lainnya yang akan diselenggarakan kembali bersama dengan tenaga medis dan relawan kesehatan di waktu yang akan datang.



Bantuan untuk Para Korban

Erupsi Gunung Semeru

Tak ada yang menyangka Gunung Semeru akan mengalami erupsi pada Selasa, 1 Desember 2020 pukul 02.00 WIB. Saat itu warga di sekitar lereng Semeru mendengar ledakan besar, kemudian turun hujan abu yang disusul hujan ringan. Banyaknya material erupsi sebabkan banjir bandang lahar panas yang melibas lokasi penambangan pasir dan ternak di sekitar sungai, hingga memutus jalan lintas Sumber Mujur-Supiturang.

Melihat kondisi tersebut, dengan cepat YBM PLN UP3 Jember dan UP3 Malang langsung menyalurkan bantuan untuk masyarakat terdampak erupsi Semeru pada tanggal 2 Desember 2020. Perjalanan menuju Posko Bencana Kamar Kajang menempuh waktu kurang lebih 3,5 jam.

Bantuan yang disalurkan berupa beras sebanyak 375 kg, 1.000 masker, 2 dus pampers, 2 dus obat

mata, dan 10 dus air mineral. Pendistribusian bantuan dilakukan bersama BNPB Kabupaten Lumajang di tiga posko pengungsian yang terletak sekitar kurang lebih 10 km dari Posko Kamar Kajang yaitu di Balai Desa, Bukit Gumukmas, dan SDN Supiturang 4.

Pasca erupsi, perlahan kondisi mulai membaik. Warga sudah mulai kembali ke rumah masing-masing yang awalnya tinggal di pengungsian. Namun, mereka masih harus membersihkan rumah dari abu vulkanik dan menjaga kesehatan agar tidak terserang penyakit di pernapasannya akibat abu yang bertebaran.

Kondisi bencana alam memang kadang tidak mudah untuk diprediksi. Semoga, warga sekitar Semeru selalu dalam lindungan Allah SWT dan tidak lupa kita doakan mereka agar terhindar dari marabahaya dan bencana.



YBM PLN Bantu Warga Terdampak Banjir Cianjur

Sedikitnya 60 kepala keluarga dan ratusan jiwa mengungsi pasca bencana banjir bandang di Desa Mekarsari, Kecamatan Agrabinta, Kabupaten Cianjur pada Sabtu, 3 Oktober 2020. Bencana ini dipicu luapan air sungai akibat hujan deras.

Banjir juga sempat memutus akses jalan yang terendam banjir dan tertutup material longsor. Selain menerjang kecamatan Agrabinta, banjir juga menerjang Kecamatan Leles, Kabupaten Cianjur. Tidak ada korban jiwa, namun rumah-rumah warga terendam banjir hingga 2 meter.

Menghadapi kondisi ini, YBM PLN melalui YBM PLN UP3 Cianjur pada Sabtu, 3 Oktober 2020

langsung memberikan bantuan logistik kepada para korban melalui pihak Kecamatan Leles dan Agrabinta. Bantuan diberikan langsung oleh Manajer UP3 Cianjur beserta jajarannya berupa beras, mie instan, air mineral, makanan ringan, susu UHT, dan obat-obatan.

Dengan bantuan ini, setidaknya warga yang menjadi korban banjir dapat terbantu kebutuhannya selama berada di pengungsian. Tentunya kita berharap agar bencana banjir ini tidak terjadi kembali di wilayah tersebut dan warga bisa beraktivitas dengan tenang di masa pandemi Covid-19 ini.



YBM PLN Resmikan 30 Unit MCK untuk Warga Desa Tanjung Bunga

Kamis, 26 November 2020, YBM PLN melaksanakan acara serah terima bantuan MCK sebanyak 30 unit di Balai Desa Tanjung Bunga, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Bantuan MCK ini ditujukan untuk masyarakat dhuafa pedalaman yang tinggal di desa paling ujung dan dengan akses jalan yang sulit di kecamatan tersebut. Harapannya, dengan bantuan ini, tidak ada lagi warga yang mandi, mencuci, dan kakus di sungai.

Dalam pembangunan MCK ini, YBM PLN memberikan bantuan bahan materil seperti closet, pasir, semen, cat, pipa paralon, dsb. Sedangkan pengerjaannya dilakukan secara swadaya oleh masyarakat dengan bergotong royong. Yang menarik lagi, bahkan ada yang ikhlas ikut menyumbangkan kayu di pekarangan rumahnya dan membuat batako sendiri.

Bersamaan dengan kegiatan ini dilaksanakan juga acara perpisahan dengan bidan YBM PLN yang telah purna tugas selama satu tahun di desa tersebut. Ia telah melayani kebutuhan masyarakat pedalaman akan kesehatan yang cepat, gratis dan profesional. Selain itu, terdapat juga pembagian paket gizi kepada 300 anak-anak usia 2-5 tahun berupa susu, biskuit, dan buah untuk menunjang kebutuhan asupan juga nutrisi.

Acara ini, dihadiri juga oleh manajemen PLN UP3 Sanggau yang turut memberikan sambutan.

Dalam sambutannya, pihak manajemen PLN UP3 menyampaikan bahwa selain menyediakan listrik untuk negeri, PLN melalui YBM PLN juga menyampaikan kepedulian sosial lewat berbagai aksinya. Dengan bantuan MCK ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pedalaman.

Bagi Nono, Camat Kembayan, kehadiran PLN juga sekaligus sebagai pengingat dan edukasi untuk masyarakat sekitar untuk bisa hidup lebih higienis. Buang air besar dan kecil sembarangan menurutnya awal dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan. Ia pun mengimbau kepada warga untuk mempergunakan MCK ini dengan sebaik-baiknya.

Sambutan hangat dan ucapan terima kasih pun hadir dari Kepala Desa Tanjung Bunga. "Kami mengucapkan terimakasih atas bantuan MCK dan perjuangan bidan desa. Ini pertama kalinya ada yayasan yang membantu melayani kesehatan warga Desa Tanjung Bunga," ucapnya.

Ungkapan terima kasih pun hadir dari Ngadiran, selaku perwakilan Puskesmas Kecamatan. "Kami sangat berterimakasih, salah satu bentuk mengurangi beban IKS (Indeks Keluarga Sehat) Desa Tanjung Bunga, karena desa ini termasuk desa kurang sehat. Perlu diketahui bahwa MCK mempengaruhi 60% kesehatan", ungkap Ngadiran.



Bagan Tanam, Solusi Diversifikasi Usaha untuk Nelayan

Satu tahun sudah YBM PLN bersama Sinergi Foundation menjalankan program *fish bank* bambu di Pantai Ria Bomo, Banyuwangi, Jawa Timur. Banyak manfaat yang dirasakan oleh para nelayan, seperti waktu melaut lebih cepat dan ikan bisa didapatkan tanpa harus melaut jauh-jauh.

Pelaksanaan pembedayaan nelayan ini, tidak berhenti pada pelaksanaan program *fish bank* bambu saja. Pada Rabu, 18 November 2020, YBM PLN dan Sinergi Foundation memberikan bantuan berupa bagan tanam. Bagan tanam dipilih untuk meminimalisir hambatan, terutama dalam aspek pengawasan.

Bagan tanam adalah solusi yang tepat untuk bisa memaksimalkan program konservasi laut baik dari

segi perawatan, pengawasan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan tradisional di Desa Bomo.

Fish bank dan bagan tanam bukan lagi sekedar memberikan 'kail', melainkan bak sebuah 'perahu' untuk mereka yang menjemput rezeki di pesisir. Dengan pendampingan dan desain program secara berkelompok, mereka mampu memperoleh hasil tangkapan lebih banyak dan kualitas yang bersaing.

Langkah ini menjadi inovasi dari YBM PLN, agar para nelayan yang tergolong sebagai mustahik kedepannya bisa menjadi muzakki juga sebagai nelayan yang mandiri dan berdaya.



Kirim Bantuan Ke Ponpes dengan Sepeda

Ada yang unik dengan aktivitas pengiriman bantuan oleh YBM PLN UP3 Bekasi kali ini. Pada 13 November 2020, mereka menggelar aksi sosial mengirimkan bantuan ke Pondok Pesantren Dhuafa An-Nur Yatim Setu Bekasi, dengan menggunakan sepeda.

"Ini sekaligus kita melakukan rutinitas 'Charity Fun Bike' yaitu kegiatan Jumat Bersepeda (Gowes) bersama," ungkap Manager PLN UP3 Bekasi, Ririn Rachmawardani.

Dalam kesempatan itu, YBM PLN UP3 Bekasi menyalurkan sejumlah bantuan, yaitu wakaf 30 Al-Quran, 20 kasur lipat untuk para santri, santunan untuk seluruh guru ngaji, dan santunan

30 orang santri. Ririn menjelaskan, dana bantuan tersebut dikelola langsung oleh YBM PLN dan disalurkan kepada yang berhak menerima bantuan khususnya wilayah layanan PLN UP3 Bekasi.

"Semoga dengan adanya bantuan ini masyarakat bisa selalu mendoakan seluruh karyawan PLN (muzakki) dalam bertugas agar tetap sehat dan bertugas dengan baik," ungkapnya.

YBM PLN melihat bahwa aktivitas bersepeda memang menjadi tren tersendiri saat ini. Untuk itu, tidak ada salahnya jika aktivitas yang menjadi favorit banyak orang sejak masa pandemi ini dimanfaatkan untuk suatu hal yang baik, apalagi untuk berbagi bersama.



Bantuan Modal Usaha

Untuk Mas Nurma yang Diputus Kerja

Nurma Akhiruddin, akrab disapa Mas Nurma, terpaksa dirumahkan oleh perusahaan tempatnya bekerja akibat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Sempat sedih, namun ia kembali bangkit dan semangat untuk tetap bisa menafkahi istri dan kedua anaknya. Ia pun terus berikhtiar mencari pekerjaan.

Hingga akhirnya, Mas Nurma bertemu dengan YBM PLN dan mendapatkan jalan keluar dari segala masalah ekonomi yang dihadapinya. Dengan keahlian yang dimilikinya dan bantuan modal usaha yang diberikan oleh YBM PLN UP3 Malang, Mas Nurma memulai usaha dengan membuat barang-barang dengan bahan dasar kayu.

Selain memberikan modal usaha, YBM PLN memberikan pendampingan kepada Mas Nurma baik dari aspek kewirausahaan dan aspek spiritualitas. Pendampingan dilakukan dengan

spiritualitas. Pendampingan dilakukan dengan menanamkan rasa tawakal dan keyakinan kepada Allah bahwa semua yang terjadi adalah takdir Allah dan kita bisa berikhtiar untuk terus menjemput rezeki dari-Nya.

Beberapa hasil karyanya menjadi nilai jual yang cukup bagus di pasaran. Salah satunya adalah jam dinding kayu yang ia buat. Tidak hanya dijual, ia pun membuatkan jam dinding kayu tersebut khusus untuk YBM PLN dengan ukiran tulisan YBM PLN UP3 Malang yang ia buat sendiri dari tangannya.

Dengan kesabaran dan ikhtiar yang kuat, selalu ada jalan dari berbagai masalah yang kita hadapi. YBM PLN senantiasa berusaha untuk terus membantu dan mendampingi mereka yang membutuhkan, agar di masa pandemi ini bisa terus bertahan serta produktif secara ekonomi.



Paket Bantuan Sembako dari YBM PLN

Jangkauan Sampai Kawasan Terpencil di Malang

Hingga saat ini, seluruh dunia masih dihadapkan pada pandemi Covid-19. Indonesia menjadi salah satu negara yang juga terdampak dan khususnya bagi jutaan masyarakat kecil. Menghadapi pandemi Covid-19 yang masih belum selesai ini, tentunya YBM PLN sebagai Lembaga ZISWAF turut andil dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.

Seperti yang dilakukan oleh YBM PLN UID Jawa Timur pada 4 Desember 2020. Program pembagian sembako masih terus berlanjut untuk membantu ketahanan pangan dhuafa khususnya di kawasan yang terpencil. Kali ini, pembagian dilakukan di Desa Srimulyo, Desa Sukodono, dan Desa Baturetno, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

Acara dilaksanakan di Pendopo Balai Desa Srimulyo dengan protokol kesehatan yang ketat. Tamu dan peserta yang hadir pun dibatasi hanya 80 orang untuk mengurangi risiko penyebaran atau penularan Covid-19. Sebelumnya, tamu yang hadir pun diarahkan untuk mencuci tangan, penyemprotan *hand sanitizer*, cek suhu tubuh, dan dipastikan menggunakan masker.

Acara ini dihadiri oleh Kepala Desa Srimulyo, Sekretaris Desa, dan Manager PLN ULP Dampit. Sebanyak 290 paket sembako pun telah disiapkan dan diberikan secara simbolis oleh Bapak Nunun Nurjana selaku Manager PLN ULP Dampit kepada koordinator warga setempat yaitu, Ustad Wahyu. Selain itu, panitia pun mengantarkan bantuan sebanyak 80 paket sembako lainnya secara *door to door* ke rumah masing-masing penerima manfaat.

Adapun isi masing-masing paket terdiri dari beras 5 kg, gula pasir 3 kg, minyak goreng 2 liter, kecap 225 ml, tepung terigu 0,5 kg, dan mie 5 bungkus.

Bapak Muklis sebagai Kepala Desa Srimulyo pun sangat bersyukur atas bantuan yang telah diberikan YBM PLN pada warganya. "Terima kasih atas aksi peduli dari YBM PLN kepada warga Desa Srimulyo, Desa Sukodono, dan Desa Baturetno. Ini sangat bermanfaat bagi warga kami khususnya dhuafa karena dampak pandemi Covid-19. Banyak warga yang ekonominya terpuruk apalagi disini mayoritas buruh tani. Dengan bantuan ini setidaknya dapat meringankan beban hidup mereka", ungkapnya.

Terangi Hati, di Hari Listrik Nasional ke-75 Tahun

27 Oktober 2020, PT PLN (Persero) memasuki usianya yang ke-75 tahun. Tanggal tersebut juga bertepatan dengan peringatan Hari Listrik Nasional di Indonesia.

Sebagai bentuk syukur, PT PLN (Persero) melalui program PLN Peduli dan YBM PLN menggelar doa bersama sekaligus menyerahkan santunan kepada 75.000 anak yatim dan dhuafa dari 623 yayasan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Direktur Utama PLN Zulkifli Zaini menyampaikan bahwa program ini merupakan bentuk rasa syukur PLN atas dukungan masyarakat dan bentuk kehadiran PLN untuk masyarakat Indonesia.

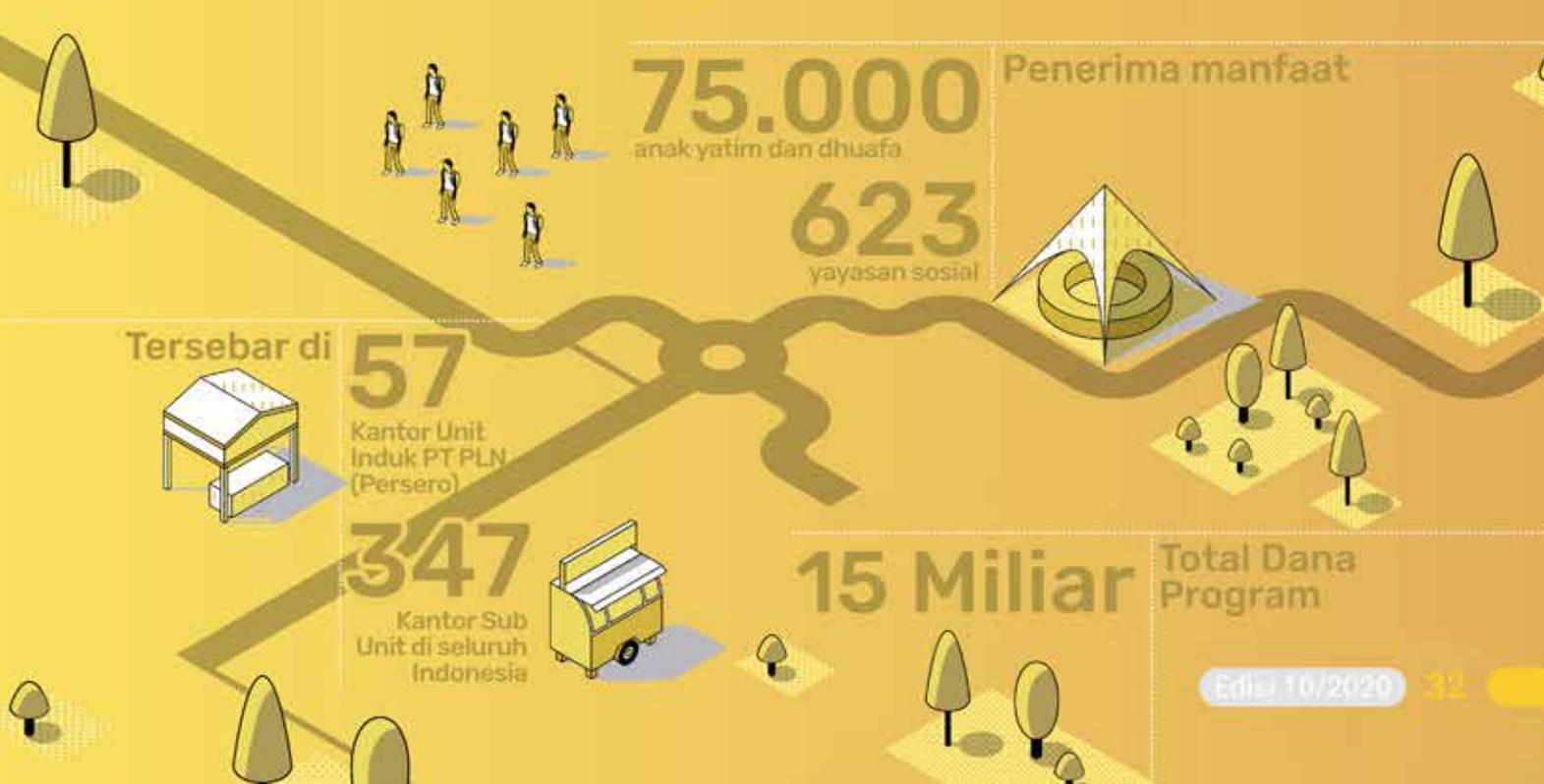
"Hari Listrik Nasional ini menjadi momen yang sangat baik untuk PLN berdoa dan berbagi dengan sesama. Semoga bantuan ini bisa bermanfaat dan bisa memberikan kebahagiaan yang mana kebahagiaan tersebut akan menjadi kekuatan bagi kami untuk terus menerangi negeri kita tercinta, Indonesia.

Adapun total bantuan yang diberikan yaitu sebesar Rp15 miliar. Selain menggunakan dana CSR melalui program PLN Peduli, bantuan ini juga merupakan hasil pengumpulan zakat, infaq maupun sedekah pegawai PLN yang dikelola oleh YBM PLN.

Semarak perayaan Hari Listrik Nasional dengan tajuk "Terangi Hati" untuk berbagi pada anak yatim dan dhuafa, tidak saja berlangsung di kantor PLN Pusat (Jakarta), namun juga di berbagai daerah lainnya.

BERBAGI KEBAHAGIAAN 75.000 ANAK YATIM DAN DHUafa (TERANGI HATI)

Diselenggarakan oleh YBM PLN dan PLN Peduli
Sabtu-Minggu, 25-26 Oktober 2020





Berbagi Kebahagiaan untuk

100 Anak Yatim Dhuafa di Manokwari

Dalam program "Berbagi untuk Anak Yatim dan Dhuafa, Terangi Hati", PLN UP3 Manokwari juga menggelar syukuran dengan 100 anak yatim dhuafa yang berasal dari berbagai yayasan. Total bantuan yang diberikan sebesar Rp20 juta yang berasal dari zakat, infak, sedekah karyawan PLN melalui YBM PLN.

"Hadir di tengah saudara-saudara sekalian dalam kesempatan seperti ini tentu menjadi sebuah kebahagiaan bagi kami. Apalagi di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini. Semoga

bantuan ini bisa bermanfaat dan bisa memberikan kebahagiaan yang mana kebahagiaan tersebut akan menjadi kekuatan bagi kami untuk terus menerangi negeri kita tercinta, Indonesia," tutur Sulisiyo, Manager PLN UP3 Manokwari.

Ia pun berharap, Hari Listrik Nasional menjadi momen yang sangat baik untuk PLN berbagi dengan sesama. Ia pun meminta doa dari anak-anak yatim dhuafa agar PLN semakin kuat dalam menghadirkan listrik bagi Indonesia.

Berbagi Kebahagiaan

Bersama Anak Yatim dan Dhuafa "Ter

25 Okt 2020



YBM PLN UIP JBT I

Terangi Hati bersama 818 Anak Yatim Dhuafa

Santunan kepada 75.000 anak yatim dan dhuafa juga dilakukan di lingkungan PLN UIP JBT I. Santunan diberikan kepada 818 anak yatim dhuafa dan 22 pendamping dari berbagai yayasan sosial, yang tersebar di 17 titik lokasi. Diantaranya adalah di Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Indramayu.

"Mewujudkan rasa syukur terhadap Hari Listrik Nasional ke-75 ini, kami berharap disamping berupaya untuk menerangi masyarakat, PLN juga dapat membantu meringankan beban dari anak-anak yatim dhuafa terutama dalam kondisi ekonomi yang semakin sulit di masa pandemi ini.

Semoga Allah meridhoi ikhtiar sinergi kebaikan dalam rangka HLN ke-75 ini", ujar Octavianus Duha, General Manager PLN UIP JBT I.

Masih di wilayah Jawa Barat, YBM PLN UP3 Purwakarta juga mengunjungi Yayasan Insan Kamil Payatiman, Purwakarta untuk ikut berbagi kebahagiaan. Pada 25 Oktober 2020, kegiatan pun digelar dan dihadiri oleh Manager PLN UP3 Purwakarta, Rahmi Handayani.

Salah seorang penerima manfaat dari program ini pun juga ikut bersyukur. "Semoga PLN tetap jaya menerangi nusantara", ucap Cucu Komariah, selaku pengurus Yayasan Insan Kamil Payatiman.



Tebar Kebahagiaan untuk 6 Pesantren di Samarinda

YBM PLN UPPK Mahakam juga ikut menyemarakkan program Berbagi Kebahagiaan Bersama Anak Yatim Dhuafa di Hari Listrik Nasional yang ke-75 tahun. Bantuan diberikan untuk 100 anak yatim dan dhuafa dari 6 pesantren yang ada di Samarinda. Kegiatan pun dilaksanakan dalam dua hari, yaitu pada tanggal 24-25 Oktober 2020.

Penyerahan bantuan diberikan kepada 6 pondok pesantren dan panti asuhan yang tersebar di Samarinda yaitu Asrama Sahabat Yatim Indonesia, Panti Asuhan Al Maa'uun, Ponpes Madinatul Qur'an, Panti Asuhan Qolbun Salim, Panti Asuhan Baitul Hasan, dan Ponpes Darul Huffadz.



Semarak Terangi Hati, di Jawa Timur

Semarak Terangi Hati juga sampai di wilayah Jawa Timur. Salah satunya dilaksanakan oleh YBM PLN UID Jatim yang memberikan santunan kepada 4.750 penerima manfaat.

Ketua YBM PLN UID Jatim, Imam Asrori, menyampaikan harapannya bahwa semoga dengan aksi ini dan melalui doa-doa dari anak-anak yatim dhuafa, PT PLN (Persero) menjadi perusahaan yang semakin maju, modern, dan mandiri. Selain itu besar harapannya juga agar PLN menjadi perusahaan kelistrikan terbaik di Asia dan YBM PLN semakin luas menebarkan manfaat di seluruh Indonesia.

Di hari yang sama, 25 Oktober 2020, YBM PLN UP3 Sidoarjo juga menggelar acara dan memberikan santunan kepada anak-anak yatim dhuafa dari berbagai panti asuhan di sekitar PLN UP3 Sidoarjo yang meliputi ULP Sidoarjo Kota, ULP Krian dan ULP Porong.

Santunan diberikan secara simbolis oleh Manager PLN UP3 Sidoarjo, Chaidar Syaifullah. Dengan total bantuan sebesar Rp50 juta, sebanyak 250 penerima manfaat pun mendapatkan bantuan ini dengan nilai sebesar Rp200.000 per orang.



2550 Anak Yatim Dhuafa di Banten Ikut Berbahagia

Sejalan dengan itu, PLN UID Banten juga turut serta berperan membagikan kebahagiaan kepada yatim dhuafa di 43 yayasan dengan jumlah yatim dhuafa sebanyak 2.550 anak.

Kegiatan ini dihadiri langsung General Manager, Paranai Suhasfan dan manajemen PLN UID Banten. Rangkaian kegiatan berlangsung khidmat dengan tetap mematuhi protokol Covid-19, seperti mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak satu sama lain

Program "Berbagi Kebahagiaan kepada 75.000 Anak

Yatim dan Dhuafa (Terangi Hati)" ini tentunya menjadi salah satu langkah PLN dan YBM PLN untuk terus berkiprah memberikan manfaat untuk Indonesia dan meringankan beban saudara-saudara yang membutuhkan, khususnya di saat pandemi Covid-19 ini.

Tentunya, PLN bukan saja ingin menerangi Indonesia dengan listrik, tapi juga menerangi hati masyarakat Indonesia untuk terus berbagi dan peduli. Semoga semangat ini bisa terus terjaga dan terwujud dengan berbagai aksi-aksi kebaikan lainnya.

Widias Haryadi: Program Pemberdayaan Ekonomi Sangat Dirasakan Manfaatnya

"Saya mempercayakan seluruhnya pada YBM PLN, zakat penghasilan saya," tutur Widias Haryadi, muzakki YBM PLN yang saat ini menjabat sebagai Pejabat Pelaksana K3L di ULP Cilegon.

Sehari-hari, Widias bertugas membangun budaya *safety* kepada seluruh pegawai juga mitra kerja di lingkungan PLN Cilegon untuk mencapai *zero accident*. Ia melakukan edukasi K3 kepada pegawai, mitra kerja dan juga masyarakat umum terkait bahaya listrik. Memimpin *safety briefing* kepada Yantek dan mitra kerja lainnya sebelum memulai pekerjaan.

Bertugas membangun budaya aman dan melakukan penyadaran serta sosialisasi senada dengan prinsip hidupnya. Ia percaya dengan menjadi orang yang bermanfaat, akan lebih banyak balasan kebaikan untuk diri kita. "Berbahagia lah dalam setiap keadaan, karena segala hal yang datang pada kita sifatnya netral, outputnya positif atau negatif, kita yang menentukan," imbuhnya.

Di masa pandemi ini, Widias pun menaruh perhatian terhadap program-program yang sudah digulirkan oleh YBM PLN. Salah satunya adalah program pemberdayaan ekonomi. Ia mengapresiasi program bantuan gerobak, modal usaha dan juga pelatihan keterampilan untuk melatih mustahik agar lebih berdaya.

Dengan program-program yang jelas, Widias merasa zakat yang ia salurkan sudah dikelola dengan baik dan tepat sasaran. Widias pun juga merasa senang, bahwa YBM PLN juga membuka peluang aduan mustahik. Jadi, ia dan muzakki lain bisa turut memberikan rekomendasi penyaluran zakat untuk mustahik.



"Untuk para muzakki atau karyawan PLN, mari bersama-sama kita keluarkan zakat penghasilan kita melalui YBM PLN, karena dari zakat yang dikelola oleh YBM PLN ini telah banyak dituangkan dalam berbagai program yang bermanfaat untuk masyarakat yang membutuhkan. Dan mari bersama-sama kita bersinergi untuk mencari masyarakat dari delapan golongan yang berhak menerima zakat, agar mereka terbantu oleh tangan kita semua."

Teriring ajakannya pada para muzakki atau karyawan PLN lainnya. Widias juga berharap YBM PLN semakin maju ke depannya. Tentu, terdepan dalam mengelola zakat dan membantu para mustahik. Inilah pesannya untuk YBM PLN, "Terus aktif dalam mencari orang-orang yang kurang beruntung di sekitar kita, agar mereka bisa terbantu oleh hadirnya YBM PLN, sehingga PLN pun bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yg membutuhkan."



PERHATIKAN INI SEBELUM MEMULAI BISNIS DI MASA PANDEMI

Era pandemi diawali dengan gelombang penyebaran virus Covid-19 yang makin tak terkendali. Hampir satu tahun virus ini memasuki wilayah Indonesia, gelombang resesi pun akhirnya terjadi. Kali ini, sektor perekonomian lah yang terdampak cukup besar. Resesi menimbulkan angka pengangguran melambung tinggi. "Masa sulit" bahkan diprediksi bisa menjadi krisis menghadang di depan mata.

Meski begitu, tak selamanya kondisi ini harus diratapi. Masih ada cara untuk bangkit dan bisa keluar dari jeratan kesulitan ekonomi. Salah satunya adalah memanfaatkan peluang berbisnis di era "new normal". Peluang ini bisa menjadi "mutiara" yang terpendam, asal bisa dikelola dengan baik.

Saat ini beberapa sektor ekonomi memang sedang lesu, seperti *tour & travel*, pariwisata, *aviation*, otomotif, *real estate*, *oil & gas*, dll. Namun, di sisi lain ada sektor ekonomi yang berpotensi naik dan berkembang antara lain kesehatan, *food processing*, *agriculture*, *e-commerce*, teknologi informasi dan komunikasi.

Peluang di bidang kesehatan dan makanan ditandai dengan membludaknya pemesanan alat pelindung diri dari virus, baik berupa masker, APD untuk nakes dan beragam jenis produk lainnya. Industri makanan juga semakin menguat. Hal ini karena makanan adalah kebutuhan utama, terlebih dengan adanya skema *work from home*, penyediaan bahan makanan dalam rumah tangga semakin meningkat.

Nah, agar bisnis di masa pandemi menghasilkan pundi-pundi yang maksimal, perhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Mengeluarkan Produk Adaptif di Masa "New Normal"

Di masa pandemi ini, masyarakat harus menyesuaikan diri menjalani kehidupan dengan menerapkan protokol kesehatan. Hal inilah yang sedikit merubah kebiasaan kita. Penyesuaian itu juga berpengaruh dalam pemilihan produk-produk yang kita pakai. Misalnya, saat ini bermunculan produk fashion yang mengutamakan penggunaan bahan-bahan penangkal virus. Pun, beragam jenis dari produk hand sanitizer juga bertebaran. Seperti hand sanitizer yang menawarkan manfaat kelembaban untuk kulit dengan berbagai varian baunya. Cobalah mengeluarkan inovasi produk-produk yang dibutuhkan masyarakat dalam kondisi new normal ini.



2. Menggunakan Kekuatan Teknologi Digital

Saat ini, akselerasi teknologi digital semakin menggurita di tengah terpaan pandemi. Hampir seluruh lapisan masyarakat “dipaksa” untuk memanfaatkan teknologi digital dalam kesehariannya. Kabar baiknya, teknologi digital mampu membuat bisnis cepat berkembang. Melalui teknologi digital, jangkauan pemasaran bisa semakin luas. Manfaatkan platform sosial media, pelajari cara membuat konten iklan yang menarik dan lakukanlah pelayanan pelanggan yang maksimal, agar produk kita menjadi incaran pertama pelanggan loyal.



3. Mengikuti Komunitas Wirausaha

Dalam kondisi normal saja, berbisnis membutuhkan mental yang kuat. Apalagi, saat ini kita berada di tengah pandemi. Ketidakpastian masih mengikuti langkah kita, kapan kah kondisi ini akan kembali normal? Untuk itu, agar mental kita sebagai pebisnis semakin kuat dan tak takut bersaing, ada baiknya kita mengikuti grup atau komunitas wirausaha. Pilihlah grup yang bisa saling berkolaborasi dan menjadi tempat curah gagasan dalam bisnis. Hal ini bisa memberi dampak munculnya kepercayaan diri dan terus mau belajar meningkatkan kualitas bisnis.

Tanya Jawab Zakat Bersama

**Prof. Dr.KH. Muhammad Amin Suma, SH., MA., MM
(Ketua Dewan Pengawas Syariah YBM PLN)**

Pertanyaan-1 :

Apakah boleh membuat sebuah kontrak/akad antara YBM PLN dengan penerima manfaat program? Misalnya, akad bagi hasil (80% untuk penerima manfaat dan 20% untuk infak ke lembaga sebagai upaya kontrol dan pengawasan). Adapun contoh programnya yaitu pada bantuan ternak kambing etawa senilai Rp20 juta. Apakah hal itu diperbolehkan atau malah termasuk kategori riba?

Jawaban:

Pada dasarnya, pemberian atau distribusi dana ZIS kepada para mustahik (penerima manfaat) tidak dikait-kaitkan dengan bentuk apapun, termasuk akad bagi hasil sebagaimana yang ditanyakan.

Sebab, selain dana ZIS itu bersifat murni untuk menunaikan hak-hak para mustahik, pada dasarnya penyerahan dana zakat kepada para mustahik juga tidak mengenal akad sebagaimana halnya jual-beli, sewa menyewa, atau akad-akad yang berorientasikan bisnis dan keuntungan.

Untuk melakukan kontrol dan pendampingan agar program berjalan maksimal, DPS menyarankan agar surat akad (perjanjian), diganti bentuknya dengan ikrar (calon) mustahik. Isi ikrar tersebut pada intinya menyatakan bahwa yang bersangkutan berkenan memberikan infak atas penghasilan ternak hewan yang diterimanya tatkala telah memanen dan mencukupi syarat-syarat ZIS itu sendiri.

Pada saat yang bersamaan, secara periodik pihak yayasan atau amilin bisa melakukan kontrol dan observasi secara reguler. Misalnya setiap satu bulan, dua bulan, atau tiga bulan.

Pertanyaan-2 :

Apakah dana zakat bisa dialokasikan untuk operasional pengelolaan/pemakmuran masjid kantor yang keuangannya terbatas?

Jawaban:

Pada dasarnya, masjid tidak dikategorikan mustahik, tetapi yang dikategorikan mustahik adalah jamaahnya. Pemakmuran masjid memang wajib dan komponen utamanya adalah jamaah. Jika jamaahnya betul-betul tidak bisa memberikan pembiayaan operasional pengelolaan masjid, tentunya boleh diberikan menggunakan dana zakat, karena masjid perlu dimakmurkan.

Hal ini merujuk pada **SK BAZNAS No 64 Tahun 2019 Bab 3 Point 3 Sub Bab-d**. "Pendistribusian zakat pada bidang dakwah dan advokasi dapat diberikan dalam bentuk bantuan kepada penceramah, pembangunan rumah ibadah umat Islam dan bantuan lain yang membantu kegiatan dakwah dan advokasi. Pendistribusian untuk pembangunan rumah ibadah umat Islam hanya dilakukan di wilayah yang mayoritas berpenduduk miskin yang belum memiliki sarana ibadah yang layak atau di wilayah minoritas muslim."

Abdurrahman Bin Auf, Pedagang Handal yang Ahli dalam Ibadah

Jika kita bertanya tentang bagaimana seharusnya sikap seorang muslim terhadap harta, teladan para sahabat Rasulullah SAW bisa menjadi jawabannya. Bukan saja mampu hidup dalam kesederhanaan, tetapi jauh daripada itu mereka mampu menempatkan harta bukan sebagai tujuan hidupnya, melainkan seperti sebuah kendaraan yang mengantarkan mereka mencapai tujuan mulia.

Tidak jarang mereka adalah para pemimpin besar yang sebenarnya bisa saja hidup dalam kemewahan, bergelimang harta dan menurunkannya sebagai warisan kepada keluarga. Namun ternyata bukan hal itu yang dipilih oleh para sahabat nabi. Pilihan hidup yang mungkin sangat sulit ditemui pada manusia-manusia di zaman modern saat ini.

Salah satu diantara para sahabat nabi yang mampu memberikan teladan dalam bersikap para harta adalah Abdurrahman Bin Auf. Beliau adalah sahabat nabi yang termasuk *asabiqunal awallun* atau sahabat-sahabat yang masuk Islam pertama kali.

Dengan loyalitasnya terhadap Islam, Abdurrahman bin Auf mampu menunjukkan bahwa dengan harta bukan berarti kita akan diperbudak olehnya, justru harta dapat membesarkan Islam dan meraih kemuliaan yang tinggi. Berikut adalah kisah teladan dari Abdurrahman bin Auf.

Ahli Berdagang dan Kekayaan yang Berlimpah

Abdurrahman bin Auf adalah salah satu sahabat Rasulullah SAW yang ikut berhijrah ke Madinah. Karena persaudaraan kaum Muhajirin dan Anshar saat itu sangat erat, mereka pun saling membantu dan berbagi harta pada sahabat nabi dan umat Islam yang saat itu baru saja ikut berhijrah.

Suatu hari ada salah satu kaum Anshar bernama Sa'ad yang menawarkan harta pada Abdurrahman bin Auf. Sa'ad terkenal dengan kekayaannya di Madinah. Akan tetapi, saat itu Abdurrahman menolak harta darinya. Abdurrahman malah bertanya lokasi pasar yang ada di Madinah saat itu.

Setelah ia mencari tahu, ternyata harga sewa pasar di Madinah sangat mahal, padahal ia mengetahui bahwa masih banyak orang-orang yang ingin berdagang namun tidak ada modal besar untuk menyewa tempat. Dengan peluang dan inisiatifnya tersebut, ia pun bekerja sama dengan Sa'ad untuk membeli tanah dan menjadikannya sebagai kavling-kavling pasar.

Kavling-kavling tersebut ia bangun dan digunakan oleh pedagang muslim tanpa membayar sewa. Ia menerapkan sistem bagi hasil yang lebih adil, sehingga tidak memberatkan dan mencekik para pedagang yang masih merintis.

Dengan strategi tersebut, tidak salah jika Abdurrahman bisa menjadi seorang yang kaya raya, bahkan terkaya di zamannya. Sebenarnya masih ada banyak lagi bisnis dari Abdurrahman bin Auf yang ia lakukan saat itu. Keberhasilannya dalam bisnis membuat ia dijuluki sebagai tangan emas, karena apapun yang ia kerjakan selalu sukses dan membuahkan hasil yang besar.

Tak Ragu Korbankan Harta untuk Islam

Sepanjang hidup Abdurrahman bin Auf, kekayaannya tak pernah menjadikannya sombong atau memperbudak dirinya sendiri dengan harta. Ia pernah memberikan 200 uqiyah emas (1 uqiyah setara dengan kurang lebih 31 gram) untuk memenuhi kebutuhan logistik selama perang Tabuk.

Saat ada seruan untuk berinfak dari Rasulullah SAW, ia tak pernah berpikir panjang dan ragu-ragu. Begitupun saat perang Badar yang jumlahnya mencapai 100 orang, ia pun memberikan santunan 400 dinar kepada masing-masing veteran. Ia juga menyumbangkan 40 ribu dinar, 500 ekor kuda, dan 1.500 unta untuk para pejuang.

Abdurrahman bin Auf juga pernah menyumbangkan para pedagang Madinah dengan 700 ekor unta yang ia miliki. Tentu apa yang ia berikan bukan jumlah yang sedikit. Ia bukan saja memberikan sebagian hartanya, tapi lebih dari seluruh hartanya dan berkorban dengan harta tersebut untuk Islam.

Istiqomah Berjuang bersama Rasulullah SAW

Pengorbanan Abdurrahman bin Auf tidak berhenti hanya pada memberikan hartanya untuk Islam. Sepanjang hidupnya ia pun juga ikut berjuang bersama dengan Rasulullah SAW, seperti dalam berbagai peperangan mulai dari Perang Uhud hingga Badar. Ia pun juga terlibat dalam berbagai misi dakwah Islam.

Saat perang Uhud, ia pun mendapatkan 211 luka dan diantaranya ada yang menyebabkan kakinya pincang serta 2 giginya tanggal. Tidak heran jika ia menjadi salah satu sahabat terbaik Nabi dan tokoh teladan Islam hingga akhir zaman.

Menjelang wafat, Abdurrahman bin Auf sempat menangis. Ia khawatir akan apa yang ia miliki saat ini tak mampu menyelamatkannya kelak di akhirat.

Ia pun pernah berkata, "Sesungguhnya, Mush'ab bin Umair lebih baik dariku. Ia meninggal di masa Rasulullah dan ia tidak memiliki apa pun untuk dikafani. Hamzah bin Abdul Muthalib juga lebih baik dariku. Kami tidak mendapatkan kafan untuknya. Sesungguhnya, aku takut bila aku menjadi seseorang yang dipercepat kebaikannya di kehidupan dunia. Aku takut ditahan dari sahabat-sahabatku karena banyak hartaku," tutur Abdurrahman.

Baginya, warisan terbaik yang ia tinggalkan pada keluarganya saat meninggal bukanlah harta atau kekayaannya melainkan ajaran Islam dan teladan dari Rasulullah SAW. Memang tak mudah menjadi seorang Abdurrahman bin Auf, tapi dengan keyakinan dan istiqomah di jalan Islam semoga kita bisa meneladaninya hingga akhir hayat.



YAYASAN BAITUL MAAL PLN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2020
(Dalam Satuan Rupiah)

	Catatan	30 SEPTEMBER 2020	31 DESEMBER 2019
ASET			
Aset lancar			
Kas dan Setara Kas	1	70.501.466.818	104.875.105.382
Piutang Lain-lain	2	785.490.098	1.869.128.105
Uang Muka Kerja	3	1.061.520.950	2.483.961.026
Jumlah Aset Lancar		72.328.477.822	109.228.094.488
Aset Tidak Lancar / Kelolaan			
Aset Tetap		2.473.456.600	2.185.319.600
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(664.926.883)	(530.977.443)
Aset Kelolaan	4	49.111.742.870	40.524.325.629
Akumulasi Penyusutan Aset Kelolaan		(1.891.352.554)	(1.594.444.222)
Nilai Buku		49.028.920.033	40.584.223.563
JUMLAH ASET		121.357.397.855	149.812.318.052
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
Liabilitas Jangka Pendek			
Hutang Penyaluran		-	5.897.650.826
Hutang Lainnya	5	327.651.069	408.514.512
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		327.651.069	6.306.165.338
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Lain-lain		-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		-	-
Saldo Dana			
Dana Zakat		68.659.872.615	93.322.057.061
Dana Infak Sedekah		2.063.905.590	2.379.775.927
Dana Amil		43.335.559.888	41.446.033.326
Dana Wakaf		6.370.408.694	6.358.286.399
Jumlah Saldo Dana		121.029.746.786	143.506.152.713
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA		121.357.397.855	149.812.318.052

YAYASAN BAITUL MAAL PLN
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun yang Berakhir Pada 30 September 2020
(Dalam Satuan Rupiah)

	Catatan	30 September 2020	30 September 2019
DANA INFAK SEDEKAH			
PENERIMAAN			
Penerimaan Infak Sedekah Terikat			
Penerimaan Infak Peduli Bencana		11.247.500.000	-
Penerimaan Infak/Shodaqoh Terikat Lainnya		14.226.567	-
Jumlah		11.261.726.567	-
Penerimaan Infak Sedekah Tidak Terikat			
Penerimaan Infak Sedekah Payroll		314.280.848	599.280.336
Penerimaan Infak Sedekah Non Payroll		839.915.176	2.135.569.625
Bagi Hasil Bank Syariah - Infak		1.580.513	11.063.044
Jumlah		1.157.776.537	2.745.913.005
Jumlah Penerimaan Dana Infak Sedekah		12.419.503.104	2.745.913.005
PENYALURAN			
Hak Amil			
Penyaluran Infak Terikat			
Penyaluran Peduli Bencana		11.247.500.000	-
Penyaluran Lainnya		14.226.567	-
Jumlah		11.261.726.567	-
Penyaluran Infak Tidak Terikat			
Pendidikan		53.400.000	19.600.000
Social Kemanusiaan		199.290.460	1.845.782.541
Kesehatan		11.725.000	44.200.000
Dakwah		445.704.300	330.071.550
Ekonomi		-	-
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan dari Dana Infak Tidak		2.020.043	2.020.043
Jumlah		712.139.803	2.041.674.134
Penyaluran Dana Infak Sedekah		11.973.866.370	2.041.674.134
Unexpensed Surplus - Porsi dana Amil			
		161.506.818	274.591.300
Surplus (Defisit)			
		284.129.917	429.647.570
Saldo Awal			
		2.379.775.673	1.737.250.525
Saldo Akhir			
		2.663.905.590	2.166.898.095

YAYASAN BAITUL MAAL PLN
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun yang Berakhir Pada 30 September 2020
(Dalam Satuan Rupiah)

	30 September 2020	30 September 2019
DANA ZAKAT		
PENERIMAAN		
Penerimaan Zakat Payroll	136.232.662.690	137.883.015.669
Penerimaan Zakat non Payroll	474.889.537	385.856.402
Penerimaan Bagi Hasil	327.483.174	496.144.310
Bagi Hasil Deposito	-	38.658.307
Jumlah Penerimaan Dana Zakat	137.035.035.401	138.803.674.888
PENYALURAN Berdasarkan Ashnaf		
Fakir Miskin	123.427.416.479	118.632.948.333
Riqab	-	-
Gharimin	633.524.133	764.921.590
Muallaf	438.128.310	1.426.576.030
Fisabilillah	23.139.102.097	23.433.131.626
Ibnu Sabil	60.657.000	44.910.797
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan	294.888.289	257.804.556
Amil	12.056.252.491	11.562.880.439
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	160.049.968.798	156.123.173.771
Penyaluran Tidak Langsung (Aset Kelolaan)		
	8.587.417.241	6.461.075.797
Unexpensed Surplus - Porsi dana Amil		
	1.647.251.049	2.317.487.049
Unallocated Surplus		
	(33.249.601.687)	(26.098.061.730)
Ditambah: Penyaluran yang dicatat sebagai Aset Kelolaan		
	8.587.417.241	6.461.075.797
Saldo Awal		
	93.322.057.061	110.820.170.597
Saldo Akhir		
	68.659.872.615	91.183.184.664

YAYASAN BAITUL MAAL PLN
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun yang Berakhir Pada 30 September 2020
(Dalam Satuan Rupiah)

	30 September 2020	30 September 2019
DANA WAKAF		
PENERIMAAN		
Penerimaan Wakaf Istimewa	10.982.300	28.795.619
Bagi Hasil atas Dana Wakaf	1.289.933	169.006.290
Jumlah Penerimaan Dana Wakaf	11.872.233	28.946.625
PENGUNAAN		
Penyaluran Dana Wakaf	-	4.150.000
Jumlah Penggunaan Dana Wakaf	-	4.150.000
Surplus (Defisit)		
	11.872.233	24.834.625
Saldo Awal		
	6.358.536.400	6.212.735.745
Saldo Akhir		
	6.370.408.694	6.237.530.370

Tangan yang Dicium Rasulullah SAW

Oleh: Joko Purnomo

Jika kita renungkan, beragam hal dalam kehidupan ini senantiasa Allah hadirkan sebagai hikmah khususnya bagi orang-orang yang beriman. Entah itu peristiwa yang kita alami, perjumpaan dengan seseorang, dan masih banyak hal lainnya yang di dalamnya terselip hikmah mendalam. Demikian halnya dengan salah satu kisah nyata yang terjadi berikut ini

Dalam sebuah kesempatan pagi yang masih gelap, tidak lama selepas waktu sholat subuh, nampak pemandangan seorang bapak dengan barang dagangannya tengah duduk di tepi jalan. Usianya nampak sudah sangat tua barangkali semua zaman juga sudah ia alami. Mulai zaman penjajahan hingga pada masa sekarang kita hidup.

Usianya sudah lebih dari 70 tahun, namun masih tetap berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia menjual barang dagangan yang relatif langka untuk ukuran produk masa kini, yaitu **arang**. Sepikul arang dia bawa menyusuri jalan dengan tubuhnya yang sudah renta. Namun ia berjalan bersama dengan keyakinan, bahwa pasti nanti akan ada rezeki dari Allah. Tidak dengan meminta-minta, dia lebih memilih untuk menjemput rezeki dengan cara yang terhormat.

Menengok kisah bapak tersebut kita terkenang akan sebuah kisah di zaman Nabi Muhammad SAW. Tak diragukan lagi betapa bahagianya manakala seseorang dapat berjumpa dan disapa oleh Rasulullah SAW. Pada satu kesempatan, Rasulullah bukan hanya menyapa seorang sahabat bahkan mencium tangannya. Rasulullah tidak pernah mencium tangan para Pemimpin Quraisy, tangan para Pemimpin Khabilah, Raja atau siapapun.

Berdasarkan riwayat, tak banyak orang yang tangannya dicitum oleh Rasulullah, hanya ada dua. Pertama adalah putri beliau, Fatima Az Zahra dan satu lagi adalah seorang tukang batu. Sedemikian mulianya kah tangan seorang tukang batu

sehingga Rasulullah sang manusia agung dan mulia, nabi akhir zaman sampai berkenan untuk mencium tangannya? Marilah kita simak kisah berikut.

Diriwayatkan pada saat itu Rasulullah baru tiba dari Tabuk, peperangan dengan bangsa Romawi yang kerap menebar ancaman pada kaum muslimin. Banyak sahabat yang ikut beserta Nabi dalam peperangan ini. Tidak ada yang tertinggal kecuali orang-orang yang berhalangan dan ada *udzur*.

Saat mendekati kota Madinah, di salah satu sudut jalan, Rasulullah berjumpa dengan seorang tukang batu. Ketika itu Rasulullah melihat tangan buruh tukang batu tersebut melepuh, kulitnya merah kehitam-hitaman seperti terpanggang matahari.

Rasulullah pun bertanya, "Kenapa tanganmu kasar sekali?"

Si tukang batu menjawab, "Ya Rasulullah, pekerjaan saya ini membelah batu setiap hari, dan belahan batu itu saya jual ke pasar, lalu hasilnya saya gunakan untuk memberi nafkah keluarga saya, karena itulah tangan saya kasar."

Rasulullah adalah manusia paling mulia, tetapi orang yang paling mulia tersebut begitu melihat tangan si tukang batu yang kasar karena mencari nafkah yang halal, Rasul pun menggenggam tangan itu, dan menciumnya seraya bersabda, "**Hadzihi yadun la tamatsaha narun abada**". 'Inilah tangan yang tidak akan pernah disentuh oleh api neraka selama-lamanya'.

Betapa bahagianya orang tersebut. Maka demikianlah andai di zaman ini Rasulullah masih hidup dan bertemu dengan si Bapak penjual arang tersebut, mungkin Rasulullah-pun akan melakukan hal yang serupa. Betapa bahagianya pula kita manakala infaq sodaqoh kita dapat mengalir kepada hamba-hamba seperti mereka, yang mungkin doanya mampu menembus arsy dan membuka pintu langit. *Wallahu a'lam bishawab*.



PLAYLIST YBM PLN



**AYO SUBSCRIBE,
LIKE AND SHARE
Youtube YBM PLN!**

Sebarkan kebaikan seluasnya

WAKAF ATAS NAMA

Ibu

Kado terbaik untuk ibu, bukan hanya sebungkus benda bernilai tinggi. Namun, juga kesempatan berpahala yang bisa mengalir sepanjang masa

Yuk, wakaf tunai persembahkan untuk Ibunda yang akan digunakan buat pengembangan Pesantren Kreatif Thursina Sukamakmur

Mulai Rp500.000

Rekening Wakaf

 **103.9260.758**

 **555.09.2006.9**

a.n Yayasan Baitul Maal PLN

Atau melalui QRIS YBM PLN



*Mendapat sertifikat wakaf dari YBM PLN

 **Konfirmasi**
0821 1773 3370 (Admin)